

Missio Ecclesiae

ISSN 2086-5368 (Print)

ISSN 2086-5368 (Online)

<https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me>

Vol.12, No.1, pp. 28–36, 2023



**INSTITUT
INJIL
INDONESIA**

Kajian Dogmatis Tentang Pemahaman Anggota Jemaat Buntu Payung Klasik Mengkendek Utara Mengenai Konsep Imamat Am Rajani Menurut Pandangan Calvin Dan Implikasinya Terhadap Kesetaraan Jabatan Pelayanan

Harif Patasik^a

^a Institut Agama Kristen Negeri Toraja, harifpatasik05@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : Mei 2023

Direvisi : Mei 2023

Disetujui: Mei 2023

Dipublikasi: Mei 2023

Kata Kunci:

Imamat Am Rajani,
Calvin, Jabatan.

Keywords:

Priesthood Am Rajani,
Calvin, Position.

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai di dalam penulisan jurnal ini adalah melalui jurnal ini penulis hendak memaparkan bagaimana pemahaman jemaat mengenai imamat am rajani dan bagaimana implikasinya bagi kesetaraan jabatan pelayanan yang ada di Jemaat Buntu Payung. Di dalam tulisan ini, metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode kualitatif. Metode ini merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami pemahaman jemaat tersebut. Selain itu, penulis juga menggunakan kajian pustaka dan melakukan studi literature. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya sebagian warga jemaat kurang memahami apa sebenarnya itu imamat am dan rajani, tetapi warga jemaat sudah mengetahui mengenai jabatan jabata gerejawi yang ada di dalam sebuah gereja. Pendapat Calvin pun mengambil bagian di dalam masalah imamat am rajani yang mana berkaitan juga dengan jabatan gerejawi. Karena gereja Toraja masuk ke dalam system presbiterial sinodal maka jabatan pelayanan harus setara di dalam lingkup gereja.

ABSTRACT

The goal to be achieved in writing this journal is that through this journal the author wants to explain how the congregation understands the am Rajani priesthood and what its implications are for the equality of service positions in the Buntu Payung Congregation. In this paper is a research method that aims to understand the understanding of the congregation. In addition, the author also uses a literature review and conducts a literature study. Based on the results obtained from research conducted from existing research in the field and literature review, the author can conclude that basically some members of the congregation do not understand what exactly is the general and royal priesthood, but the members of the congregation already know about the ecclesiastical positions in the church. Calvin's opinion also took part in the issue of the royal priesthood which was also related to ecclesiastical office. Because the Toraja church is included in the synodal presbyteral system, the ministry positions must be equal within the church.

PENDAHULUAN

Imamat am dan rajani adalah salah satu kalimat yang bisa kita temui di dalam konteks perjanjian baru khususnya di kitab 1 Petrus. Di mana penulis kitab 1 Petrus ini

mengungkap bahwa “Kamulah bangsa yang terpilih Imamat yang rajawi”. Istilah ini berkaitan dengan imamat orang yang percaya. Melalui paham ini kita bisa ketahui bahwa di dalam sebuah pelayanan janganlah kita mencari sebuah insentif yang dapat memperkaya kita tetapi hendaknya kita memberikan diri kita untuk pelayanan kepada Tuhan. Melalui paham ini juga mengingatkan kepada kita bahwa yang telah menerima Kristus di dalam hidupnya hendaknya ia mampu sebagai orang yang bisa mengabarkan injil kepada orang lain. Dan perlu kita ketahui bahwa tugas ini bukan hanya dilakukan oleh orang tertentu saja melainkan hak semua orang. Melalui Paus Fransiskus mendorong seseorang untuk berani percaya diri dan mengatakan bahwa gereja pada masa itu terlalu fokus untuk karya yang ada di dalam gereja tersebut dan kurang mengawasi, serta mendampingi anggota jemaat yang dimilikinya. Oleh sebab itu gereja kehilangan orang-orang yang percaya dan mau memberikan diri kepada pelayanan. (Hudaya, 2021)

Setiap orang Kristen di dalam kehidupannya hendaknya dimotivasi untuk dapat meningkatkan iman yang dimiliki dan harus mencocokkan iman yang dimiliki dan di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut disini perlu adanya peran gereja yang sangat besar dan berpengaruh untuk bagaimana memperlengkapi anggota jemaat agar bisa melayani orang lain melalui pekerjaan yang ia miliki, dengan demikian bahwa orang percaya memiliki peluang besar di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut David J. Bosch salah satu hal yang sangat bergeser yang ada di dalam gereja mas kini ialah bagaimana perubahan yang dialami oleh berbagai sampel pelayanan yang dilakukan oleh orang yang biasa disebut sebagai orang tabhisan yang merupakan semua tanggung jawab anggota jemaat. Di dalam kehidupan orang tersebut kita bisa melihat bahwa berbagai cara atau jalan yang ditawarkan kepada semua anggota jemaat untuk mampu menjadi terang di dalam kehidupan ini. Di sini orang bukan lagi sebagai penonton tetapi semua orang berhak mampu menjadi sebuah alat untuk pemberitaan Injil dan Firman Tuhan. (David J. Bosch, 1991)

Di dalam sebuah gereja seringkali kita temui bahwa ada istilah yang mengatakan bahwa Gereja Pendeta. Istilah ini muncul karena orang melihat di lapangan bahwa tugas melayani yang ada di dalam sebuah gereja ialah Pendeta yang mana hanya dialah yang aktif dan memberikan diri untuk pelayanan. Dan orang selain pendeta tersebut menganggap dirinya tidak bisa dan mereka hanya sebagai orang yang menunggu sesuap nasi saja tanpa mereka ketahui bahwa pelayan atau pendeta tersebut bukanlah seorang yang super, yang bisa menjangkau pelayanan tersebut dengan sendiri. Perlu kita ketahui juga bahwa pendeta itu bukan seperti robot dan bukanlah orang yang sempurna. Sehebat apapun seorang pendeta ia tidak mampu mengangkat pelayanan dengan sendiri sendiri, awalnya pendeta tersebut masih semangat dan tidak membosankan, tetapi lama kelamaan pendeta tersebut juga membosankan dan memberikan dampak yang signifikan yang berhubungan dengan pelayanan.

Berangkat dari hal tersebut, maka mau tidak mau setiap orang yang diberikan status sebagai orang Kristen dan sudah di baptis hendaknya mau memberikan diri untuk pelayanan dan bagaimana mau menjadi saksi bagi pelayanan dan kehadiran Yesus sebagai juruselamat dan harus melayani sesama anggota jemaat. Di sisi lain semua anggota jemaat hendaknya mendukung dan mendorong setiap orang yang terlibat di dalam pejabat atau pemangku gerejawi. Pada zaman gereja Katolik Roma (Zaman Luther) Hal itu tidak terjadi dimana, semua hal yang berurusan dengan pelayanan itu semua di jangkau oleh orang yang dianggap mampu dan biasa di sebut sebagai imamat Khusus. Dan orang lain tidak boleh mengambil bagian kecuali orang yang telah di tentukan tersebut. Itulah yang ditentang oleh tokoh reformasi Luther yang mana

menurutnya praktek tersebut sudah berpaling dan tidak sesuai lagi dengan konteks dunia perjanjian baru dan kembali menegaskan bahwa tidak ada perbedaan antara pejabat dan warga jemaat dan harus memiliki kesetaraan. Di sini yang harus di pupuk ialah bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh pemangku gereja dan warga jemaat (imamat am rajani) agar dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan gereja di dalam pelayanan dan juga dapat berdampak bagi masyarakat. Hendaknya juga suatu kebenaran yang benar melalui teladan yang diberikan oleh Yesus Kristus mampu masuk ke dalam kehidupan anggota masyarakat, dan ketika orang tersebut sudah di baptis maka orang tersebut bisa memberikan diri untuk pelayanan kepada Tuhan melalui tindakan dan mampu menjadi teladan untuk orang lain. (Hummel, 2017)

Gereja sebagai perkumpulan orang benar adalah sebuah perkumpulan anggota jemaat yang mempunyai satu tujuan. Kemudian gereja merupakan perkumpulan orang yang telah diutus dan di tempatkan di dalam dunia ini, yang mana mempunyai tugas khusus untuk bagaimana melayani manusia dan terlebih memuliakan Allah. Gereja juga di identikkan dengan dipanggil keluar dari dalam daerah kegelapan menuju ke dalam terang yang akan mencerminkan kemuliaan Tuhan di dalamnya. (Dr.J.L.Ch. Abieno, 1994)

Aliran gereja Toraja merupakan bentuk aliran gereja yang bersifat Calvinis. Gereja Toraja merupakan salah satu wujud bagaimana peran yang dimiliki oleh Roh Kudus oleh badan zending bekerjasama dengan GKI yang tumbuh dan berkembang serta mengambil peranan kehidupan masyarakat dan budaya yang bergerak yang kemudian membentuk sebuah organisasi yang namanya Gereja Toraja. (Toraja, 2008) organisasi tersebut kemudian menyebar ke wilayah wilayah pelayanan yang mana juga bergerak melalui pekabaran injil, hal hal yang berkaitan dengan kebutuhan jemaat saat ini seperti di bidang pendidikan dan membangun di bidang kesehatan. Gereja Toraja juga merupakan bagian dari sebuah system yang menganut system presbiterial Sinodal. Sistem ini merupakan sebuah aturan mengenai bagaimana penataan hidup dan bagaimana pelayanan yang dilakukan oleh pejabat gereja. perlu kita ketahui bahwa gereja yang merupakan kumpulan orang kudus dan menerima Yesus dipimpin oleh pejabat gereja yang biasanya di sebut sebagai majelis gereja. Komponen dari pejabat gereja tersebut ialah pendeta, diaken dan penatua. Setiap pribadi masing masing tersebut sesuai jabatan memiliki kedudukan dan posisi yang setara dan masing masing berdiri dan memiliki tugas dan kerjaan masing masing. Komponen dari pejabat gereja tersebut memiliki karunia bagaimana mereka bernubuat dan biasa di sebut sebagai gembala yang mana mempunyai tugas khusus yaitu bagaimana menuntun, mengarahkan bahkan memperlengkapi setiap anggota jemaat. (Toraja, 2008)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Jemaat Buntu Payung Klasis Mengkendek Utara, bahwa penulis menemui kurangnya pemahaman warga gereja mengenai apa sebenarnya yang dimaksud dengan imamat am rajani ini, warga jemaat memiliki pemahaman yang minim bagaimana itu imamat am rajani dan bagaimana jika diperhadapkan dengan pendapat tokoh Calvin yang merupakan bapak reformasi gereja Toraja. Tetapi yang menjadi hal menarik disini ialah penerapan kesetaraan jabatan pelayanannya yang ada di dalam gereja ini sudah berjalan dengan baik dan telah mengikuti koridor yang telah ditetapkan oleh gereja Toraja. Dengan artian bahwa masing masing pemangku jemaat seperti pendeta, penatua dan diaken bersama sama bersinergi untuk mengangkat tugas dan tanggung jawab pelayanan masing masing.

Dengan melihat fenomena atau masalah yang ada di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mempelajari dan mengenal lebih jauh fokus penelitian yaitu penelitian tentang bagaimana pemahaman jemaat mengenai imamat am rajani yang sesuai dengan pendapat

Calvin dan bagaimana implementasinya terhadap kesetaraan jabatan pelayanan yang ada di Jemaat Buntu Payung Klasik Mengkendek Utara.

KAJIAN LITERATUR

Imamat Am Rajani

Imamat am dan rajani merupakan satu dari empat status orang percaya yang ada di dalam kitab Petrus. Status tersebut terdiri atas perkumpulan bangsa atau umat yang telah dipilih, imamat am dan rajani, bangsa yang disebut dengan kudus dan umata yang menjadi milik Allah sendiri. Dari kesemua status ini diberikan oleh Allah kepada manusia karena Da mengasihi dan senantiasa menopang kehidupan manusia bahkan ia rela mempersembahkan diri-Nya di atas kayu salib demi menebus umat manusia. Di dalam kamus Yunani kita bisa melihat dengan jelas bagaimana pengertian kata Imamat dan kata Rajani. Kata Yunani (Hierateuma) yang berarti bahwa seseorang yang akan menjadi imam dan yang senantiasa setia di dalam pekerjaan yang Tuhan amanatkan yang memiliki kemuliaan sedangkan kata rajani (basileios) yang memiliki pengertian sesuatu yang berkaitan erat dengan kerajaan dan seperti raja. Barclay M. Newman Jr, Kamus Bahasa Yunani-Indonesia (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997). Dengan demikian kita bisa mengetahui bahwa Imamat am dan rajani ialah seseorang yang memberikan dirinya untuk melayani Tuhan yang memiliki kedaulatan sama seperti raja.

Seseorang yang ada di dalam kehidupannya harus dengan tekun di dalam melayani Tuhan dengan semampu dan sebisanya dan terlebih khusus menyerahkan hidup kita kepada Allah. Manusia ketika mengalami perubahan di dalam hidupnya hendaknya juga mengalami karya Tuhan di dalam kehidupannya. Kita semua adalah bagian dari warga kerajaan Allah oleh sebab itu hendaknya kita percaya dan mau dikuduskan dan mau di panggil untuk menjadi alat di dalam ladang kemuliaan-Nya. Imamat am dan rajani juga merupakan salah satu anugerah atau berkat yang diberikan kepada manusia dengan tujuan agar manusia tersebut mau di panggil dan mau di utus untuk memberitakan Firman Tuhan dengan cara melayani kepada semua orang. (Sartikha Rombeallo, 2022,)

Allah senantiasa taat pada janji-Nya kita bisa lihat dimana Ia telah mengutus bahkan memanggil orang percaya untuk memiliki tugas yang sangat mulia dimana melayani sesama dengan cara membaritakan kebenaran Firman Tuhan dan menggembalakan bahkan membina warga jemaat. Ini salah satu tanggung jawab yang sangat esar di mana ketika kita kembali kepada manusia bahwa bahwa itu lemah dan penuh dosa mereka tidak dapat memberitakan Firman Tuhan, tetapi oleh anugerah dan kuasa Tuhan orang tersebut bisa mengemban tugasnya dengan baik dan senantiasa bertanggungjawab kepada Tuhan. (Aritonang, 2000)

Di dalam sebuah gereja, tidak menutup kemungkinan bahwa seluruh warga gereja bisa menjadi alat atau sarana untuk menyebarkan Firman Tuhan. Masing masing orang memiliki karunia dan talenta yang mana hal tersebut berasal dari Tuhan sang pemilik kehidupan ini. Dari sekian banyaknya orang yang ada di dalam sebuah gereja maka ada orang yang dipilih dan di utus menjadi alat Tuhan sebagai pejabat /pelayan Kristus. di dalam pengutusan bahkan pengangkatan ini mereka dimintai kesediaan berupa tanggung jawab mereka tetap setia untuk membimbing bahkan menuntun anggota jemaat ke dalam hal yang berkenan kepada Tuhan.

Untuk mengkaji lebih dalam mengenai pendapat imamat am rajani ini maka kita harus lebih jauh melihat pendapat para ahli selain dari Calvin untuk memperdalam materi. Seorang Karismatik yang berasal dari Finlandia yang bernama Veli Matti Karkainen yang menurutnya ialah gereja merupakan kumpulan umat Tuhan atau kumpulan orang yang menerima dan mengakui imannya kepada Yesus Kristus dan hal

itu bisa kita lihat ketika mereka menunjukkan hal tersebut di dalam kehidupannya, dan mengakui Allah di dalam kehidupannya. (Veli-Matti, 2000).

Teladan atau figure iman yang di contoh di dalam kehidupan ialah Tuhan Yesus sendiri. Yang mana ia adalah seorang imam yang sangat besar. Kemudian Petrus menyampaikan bahwa imamat am dan rajani yang terdapat di dalam kitab Petrus ini merupakan salah satu penggenapan dari dunia perjanjian lama. Di sini jemat menjadi saksi bagaimana ada jabatan yang sangat unik yang mana Tuhan berperan sebagai perantara yang Nampak kita bisa lihat pada pengutusannya ke dalam dunia ini (Yoh.3:16) sama seperti Yesus yang kemudian di utus oleh Bapa ke dalam dunia ini. Oleh sebab itu Petrus menasehati banyak orang untuk bagaimana menjalankan tanggung jawab mereka sebagai imam yang berkaitan dengan konsep imamat am rajani. (M.Marbun, 2018).

Jabatan gerejawi (Pelayanan) Menurut Calvin

Calvin adalah salah satu tokoh yang sangat populer dan ajaran ajaran yang diberikan itu sangat berguna dan sangat kompleks pada saat zaman ini. Calvin ialah salah satu tokoh yang memiliki sepak terjang pelayanan yang sangat menarik untuk dipejari. Beliau memiliki suatu tujuan khusus yaitu agar Gereja yang ada pada zaman ini mulai berkembang melalui rumusan ajaran yang sangat dikehendaki oleh Allah. Di sini Calvin sangat menekankan apa apa yang Kristus yang katakana di dalam Alkitab. Hal itulah yang membuat Calvin berani berpendapat bahwa Tuhan sendiri yang akan menempatkan sebuah pemerintahan gereja yang ditetapkan untuk selama lamanya dan berisi mengenai sebuah pemerintahan yang bersifat kerohanian yang teklah diputuskan Allah sendiri. Oleh sebab itu keyakinan Calvin bahwa apa yang ia katakan dan telah rancang sudah sesuai dengan Alkitab bahkan ia yakin bahwa sudah dikehendaki oleh Allah. Kemudian Calvin berpendapat bahwa adanya gereja merupakan kumpulan orang orang yang dipilih dan telah di utus, yang mana keterpilihan orang tersebut berhubungan erat dengan iman dan satu persekutuan di dalam satu umat Allah itu sendiri. Dimana Kristus Yesus adalah pemimpin di dalamnya. Di dalam gereja juga berlaku hukum kasih yang mana penyusunannya itu berdasarkan pada firman Allah. (M.Marbun, 2018) Perlu menjadi pertimbangan bahwa ajaran Calvin ini bukanlah hanya untuk mencari popularitas sa yang mana meninggikan nama Tuhan namun ajaran ini bisa memperlihatkan kepada kita bagaimana sebenarnya kehadiran Kristus dalam kehidupan gereja pada zaman ini.

Calvin berpendapat bahwa semua tugas yang dilakukan di gereja harus terstruktur dengan baik yang mana di dalamnya harus memiliki sebuah pejabat gereja. Pejabat gereja tersebut bertugas untuk memelihara anggota jemaat memimpin gereja menuntun agar pelayanan dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan oleh Yesus sendiri.

Jabatan jabatan yang ada di dalam gereja seelum di tetapkan ada sesuatu hal yang harus dipelajari dan diperhatikan ialah:

- a. Mengenai panggilan secara batiniah. Hal ini dimaksudkan bahwa seseorang yang mau masuk menjadi pejabat gereja hendaknya memiliki pengakuan yang ikhlas dari pribadi kita, dan menganggap bahwa jabatan yang diberikan kepada seseorang tersebut harus berdasarkan pada ketakutan yang benar terhadap Firman Tuhan
- b. Mengenai panggilan lahiriah. Seseorang yang akan masuk ke dalam pejabat gereja harus mendapatkan panggilan yang bersifat resmi dari pihak gereja.
- c. Mengenai pemilihan dari anggota jemaat. Seseorang yang akan maju dalam pemilihan pejabat gereja harus memiliki reputasi yang baik, hidupnya dipimpin oleh roh kudus, yang dikenal oleh warga jemaat dengan perilaku yang baik dan tidak dikenai disiplin gerejawi.

Mengenai Ordinasasi atau peneguhan. Tahap akhir yang ada di dalam pemilihan pejabat gereja ialah para pejabat tersebut harus siap untuk diteguhkan sebagai tanda bahwa mereka siap dalam melakukan tanggung jawab dengan baik.(M.Marbun, 2018)

Menurut Calvin dalam sebuah gereja, memiliki 4 jabatan gerejawi yang mana hal tersebut ditentukan oleh Yesus sendiri yakni gembala atau pendeta, pengajar, diaken, dan pentaua. Keempat komponen tersebut biasa dinamakan dengan majelis gereja. Masing masing dari majelis gereja yang ada di atas memiliki tugas dan tanggung yang berbeda satu sama lain. Tetapi tujuannya sama yaitu bagaimana mereka bisa membina dan memimpin sebuah jemaat. Mereka adalah presbiterial sinodal yang mana kedudukan mereka setara satu sama lain tidak boleh ada yang mendominasi tetapi mereka harus bekerja sama untuk pelayanan agar berjalan dengan baik.

Di dalam gereja Toraja ada yang disebut sebagai pengurus sinode tetapi di dalam pengambilan keputusan hendaknya dilakukan dengan mengambil suara terbanyak dan hal tersebut dilakukan pada sidang sinode am. Di dalam gereja Toraja juga tidak boleh ada jabatan apa pun yang mengidentimidasi jabatan yang lainnya tetapi semua jabatan yang ada di dalam gereja merupakan jabatan yang mulia dan harus dikerjakan dengan baik (Tamaweol, 2020).

Seperti yang telah dijelaskan bahwa masing masing jabatan memiliki tugas dan yang berbeda satu sama lain. Penjelasan mengenai ke 4 jabatan gerejaw tersebut akan dipaparkanyaitu:

1. Jabatan Pendeta. Di dalam Alkitab penatua seringkali biasa disebut sebagai penilik dan pelayan. Di sini peran pendeta sangat penting untuk bagaimana pertumbuhan anggota jemaat yang mana pendeta berperan untuk membina,menuntun, melyankan berbagai sakramen dan bekerja sama dengan pejabat gereja lainnya untuk mengangkat tanggung jawab dengan baik.
2. Jabatan Doktor. Jabatan ini berikan kepada orang orang yang belajar teologi, guru, dosen yang mana berperan untuk mengajarkan ajaran yang baik kepada semua orang untuk menghadapi permasalahan yang di hadapi. Disini juga berperan untuk menghadapi ajaran ajaran sehat yang dapat membahayakankesatuan gereja tersebut. Disini juga seorang pengajar mampu memahami karakter pelayan yang sebenarnya dan menghadapinya sesuai dengan kitab suci.Jabatan ini tidak familiar di gereja Toraja karena kegiatan ini dilakukan olehseorang dosen bahkan guru secara otodidak jika ada masalah yang terjadi tanpa membentuk sebuah jabatan tersebut.
3. Jabatan Penatua. Jabatan ini bertugas untuk mengawasi gerak gerik warga jemaat,mereka harus menasehati dengan kasih orang orang yang melakukan pelanggaran, mengambil bagian ketika pendeta berhalangan dan bekerja sama dengan pejabat gereja lainnya untuk mengangkat tugas tanggung jawab sesuai dengan karunia Tuhan.
4. Jabatan Diaken. Jabatan ini bertugas untuk melayani anggota jemaat yang mengalami penderitaan karena berbagai pergumulan hidup seperti kaum miskin, orang yang sakit, orang yang mengalami bencana alam. Tugas jabatan ini adalahhal yang menjadi penentu di dalam gereja untuk bagaimana menjangkau warga jemaat di dalam setiap pergumlan hidupnya.

Seringkali orang menganggap bahwa jabatan gerejawi ini dalam bentuk *system presbiterial sinodal* sebuah pemerintahan yang bersifat demokratis yang ada di dalam sebuah gereja, tetapi Calvin kembali menjelaskan bahwa peerintahan tersebut bersifat kristokratis. Calvin pun berpendapat bahwa jabatan gerejawi yang ada di dalam gereja

tersebut ialah bukan hasil ciptaan manusia dedangkan itu adalah karunia bahkan pemberian dari Allah. Orang yang memegang jabatan tersebut bukanlah manusia yang sempurna tetapi mereka juga adalah orang yang memiliki kekurangan. Mereka bisa karena mereka diperlengkapi oleh Kristus untuk nmenjalankan tanggung jawab pelayan dengan baik. Para pejabat gereja tersebut adalah kepercayaan semua anggota jemaat karena anggota jemaat yang telah memilih orang tersebut sesuai panggilan roh kudus. Oleh sebab itu hendaknya pejabat gereja menggunakan momentum tersebut agar kepercayaan yang diberikan kepada mereka, boleh mereka angkat dengan penuh tanggung jawab yang baik. Di sini tokoh Calvin menegaskan imamat am rajani atau imamat am orang percaya yang mana Calvin sangat menentang ajaranKatolik yang hanya orang rohaniawan yang bisa memimpin dan mengarahkan sebuah gereja. Calvin kembali memberikan pendapat mengenai semua orang bisa mengambi bagian di dalam pelayanan yang ada di dalam gereja tanpa terkecuali. Orang bisa mencalonkan dirinya menjadi penatua dan diaken dengan satu syarat bahwa mereka bersedia untuk menjadi alat yang dipakai oleh Tuhan untuk bekerja di ladang-Nya. Pendapat ini sangat berpengaruh bagi perkembangan sebuah gereja yang menolak ajaran Klerus tersebut. (Tamaweol, 2020).

METODE PENELITIAN

Di dalam pengembangan analisis penulis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana berdasarkan penelitian yang bersifat teologis dan bagaimana penelitian yang bersifat deskriptif yang mana hal tersebut memiliki selera dan cara pandang yang bisa di teliti dalamgereja yang sesuai dengan masalah yang hendaknya di teliti dengan baik (Patilima, 2011). Dengan melihat hal tersebut maka jurnal ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada anggota jemaat bagaimana sesungguhnya yang dimaksud dengan imamat am rajani dan kesetaraan jabatan pelayanan dalam lingkup gereja. Untuk memperdalam analis sehingga menjadi informasi yang akurat maka apenulis melakukan studi kepustakaan yang mana memperbanyak bacaan yang mendukung sepererti junal, artikel bahkan dari buku. Di sini juga penulis melakukan wawancara kepada beberapa anggota jemaat untuk mendapatkan data yang sebenarnya bagaimana pemahaman mereka tentang imamat am dan rajani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jemaat Buntu Payung, Klasis Mengkendek Utara adalah saah satu bagian dari gerejaToraja yang ada sampai saat ini. Gereja Toraja itu sendiri merupakan bagian dari system presbiterial sinodal yang mana jabatan pelayananya harus setara satu sama lain tidak boleh dominan satu sama lain. Menurut Calvin tidak ada lagi jenjangan khusus bagi pemangku jabatan gerejawi. Di Jemaat Buntu Payung sendiri ada 3 jabatan gereja yang ada yaitu pendeta, penatua dan diaken. Selain jabatan pendeta, kembali lagi semua orang bisa mengambil bagian menjadi penatua dan diaken. Hal itu dimaksudkan agar hal tersebut dapat mendukung imamat am orang percaya. Dan yang perlu diperhatikan bahwa semua jabatan tersbut adalah sama tidak ada yang boleh dominan dan yang tidak dominan, tidak boleh ada yang terlalu tinggi maupun yang rendah. Semua jabatan gerejaw tersebut adalah salah satu tim yang berperan untuk menjadi alat pekabaran Injil kepada warga jemaat yang lainnya. Segala yang mereka harus lakukan ialah harus diprogramkan terlebih dahulu yang biasanya dilakukan pada awal tahun. Dalam penyusunan program ini semua jemaat harus hadir untukmerencanakan program dengan baik dan bertanggungjawab. Hal itulah yang menjadi acuan pejabat gereja untuk bagaimana seharusnya mereka melaksanakantugasnya dengan baik. Pejabat tersbut tidak oleh keluar dari program gereja tersbut untuk mencapai tujuan pekabaran injil yang sebenarnya. Semua pemangku jabatan gereja itu sama, yang membedakan mereka ialah

tugas dan tanggung jawab yang berbeda beda satu sama lain sesuai yang telah dipaparkan sebelumnya.

Di dalam pelaksanaan kestaraan jabatan pelayanan biasa terjadi penyimpangan di mana mana. Penyimpangan tersebut ialah. Pertama Ketika seseorang terpilih jadi penatua dan diaken seringkali mereka merasa bahwa merekalah yang berkuasa di dalam gereja tersebut tanpa memikirkan bahwa mereka itu jadi majelis tanpa adanya dukungan dari wargajemaat. Seringkali juga penatua dan diaken kurang memberikan contoh yang baik kepada anggota jemaat yang mengakibatkan anggota jemaat tersebut mulai rishi terhadap mereka. Kedua, ketika pendeta dijadikan sebagai ketua majelis seringkali pendeta lupa bekerja samadengan majelis. Seringkali juga menganggap pendeta sebagai orang upahan yag mana mereka ingin menuntut lebih dari seorang pendeta tanpa melihat bagaimana kemampuan pendeta tersebut.

Oleh sebab itu, untuk senantiasa menjaga penyimpangan dari kesetaraan jabatan pelayan ditingkat jemaat maka hendaknya orang orang yang terlibat di dalamnya harus sadar diri dan mengangkat tanggung jawab dengan baik dan jika mereka mengalami kesalahan maka hendaknya pihak gereja memberikan disiplin gerejawi terhadap orang tersebut. Para pejabat gereja tidak boleh bersaing satu sama lain untuk mencari hal yang lebih tetapi hendaknya mereka bekerja sama dengan baik. (Tamaweol, 2020)

Di Jemaat Buntu payung sendiri, kesetaraan jabatan pelayanan mulai muncul dengan baik. Para pejabat gereja seperti pendeta, penatua dan diaken saling bekerja sama untuk pelayanan kepada Tuhan. dapat dilihat bahwa tidak ada yang lebih tinggi dan tidak yang rendah. Yang menjadi kendala ialah di jemaat Buntu Paung ada 4 unit pelayanan. Seringkali pejabat gerejawi seperti penatua dan diaken tidak memiliki pemahaman yang sama yang mengakibatkan seringkali adu cekcok tetapi dengan adanya kehadiran seorang pendeta mampu mengatasi semua hal tersebut sehingga pelayanan dapat terjadi dengan baik.

SIMPULAN

Imamat Am dan rajani atau imamat am orang percaya sangat di identikkan dengan keterpanggilan semua orang bukan hanya orang klerus saja yang mengambil bagian tetapi semua orang berkesempatan di dalam jabatan gerejawi. Allah sendiri yang telah mengutus para imam untuk melakukan pelayanan dengan baik. Sebagai orang percaya hendaknya kita memberikan diri kita untuk pelayanan kepada Tuhan. Di Jemaat Buntu payung warga jemaat memang kurang memahami yang namanya imamat am dan rajani tetapi dalam pelaksanaan kesetaraan jabatan pelayanan dapat berjalan dengan baik dan mereka semua bekerja sama untuk mengangkat pelayanan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, J. S. (2000). Berbagai Aliran di dalam dan sekitar Gereja. PT BPK Gunung Mulia.
- David j Bosch. (1991). Transformasi Misi Gereja (David J bosch (Ed.)). PT BPK Gunung Mulia.
- Dr.J.L.Ch. Abieno. (1994). Garis Garis Besar Hukum Gereja. PT BPK Gunung Mulia.
- Hudaya, N. (2021). Imamat Am Orang Percaya Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Misi Dalam Konteks Pluralisme di Indonesia. Teologi Dan Pengembangan Pelayanan, Vol 11, 01–25.
- Hummel, U. (2017). Imamat Am orang Percaya sebagai kekuatan misioner. Teologi Kontekstual, VOL. 7.
- Jr, B. N. (1997). Kamus Bahasa Yunani-Indonesia. PT BPK Gunung Mulia.
- M.Marbun, S. (2018). Umat Allah Sebagai Imamat Rajani: Refleksi atas 1 Petrus 2:9. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Patilima, H. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. ALFABETA.
- Sartikha Rombeallo, wawancara oleh Penulis, Toraja, Indonesia, 07 Maret 2022. (n.d.).
- Tamaweol, R. D. (2020). Jabaan Gerejawi Menurut Calvin Dan Implikasinya Bagi Organisasi dan Tata Gerej di Masa Kini. Educatio Christi.
- Toraja, B. G. (n.d.). Tata Gereja Toraja. Sulo.
- Veli-Matti, K. (2000). *An Introduction to ecclesiology: ecumenical, hostorical, and global perspective*. Downers Grove, Vol.3.